PT DUTA INTIDAYA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)/
30 JUNE 2020 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2019 (AUDITED)

DAN/AND

UNTUK PERIODE ENAM-BULAN YANG BERAKHIR/
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNI 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)/
30 JUNE 2020 AND 2019 (UNAUDITED)

PT DUTA INTIDAYA TBK

PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN TANGGAL
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019,
DAN UNTUK PERIODE ENAM-BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT
30 JUNE 2020 AND 31 DECEMBER 2019,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1) Nama : Lilis Mulyawati
   Alamat Kantor : EightyEight@Kasablanka Tower A, Lantai 28 dan 37, Jl. Casablanca Raya Kav. 88, Jakarta Selatan 12870
   Alamat Domisili : Jl. Pondok Timur Mas Blok D I / 7 RT 007 RW 013 Jakasetia, Bekasi Selatan
   No. Telepon : 021-2128 3001
   Jabatan : Presiden Direktur

2) Nama : Mohammad Asy'ari
   Alamat Kantor : EightyEight@Kasablanka Tower A, Lantai 28 dan 37, Jl. Casablanca Raya Kav. 88, Jakarta Selatan 12870
   Alamat Domisili : Jl. Pisok XX Blok EB 25/09 RT 003 RW 013 Pondok Ranji, Ciputat Timur Tangerang Selatan
   No. Telepon : 021-2128 3001
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1) Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Duta Intidaya Tbk ("Perusahaan");

2) Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3) a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

4) Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1) Name : Lilis Mulyawati
Office Address : EightyEight@Kasablanka Tower A, 28th and 37th Floor, Jl. Casablanca Raya Kav. 88, South Jakarta 12870
Domicile Address : Jl. Pondok Timur Mas Blok D I / 7 RT 007 RW 013 Jakasetia, Bekasi Selatan
Telephone No. : 021-2128 3001
Title : President Director

2) Name : Mohammad Asy'ari
Office Address : EightyEight@Kasablanka Tower A, 28th and 37th Floor, Jl. Casablanca Raya Kav. 88, South Jakarta 12870
Domicile Address : Jl. Pisok XX Blok EB 25/09 RT 003 RW 013 Pondok Ranji, Ciputat Timur Tangerang Selatan
Telephone No. : 021-2128 3001
Title : Director

state that:

1) We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Duta Intidaya Tbk (the "Company");

2) The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;

3) a. All information in the Company's financial statements has been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company's financial statements do not contain any incorrect material information or fact, nor do they omit material information or fact; and

4) We are responsible for the Company's internal control systems.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 29 Juli/*July* 2020

Lilis Mulyawati
Presiden Direktur/*President Director*

Mohammad Asy'ari
Direktur/*Director*

PT Duta Intidaya Tbk
EightyEight@Kasablanka
Tower A, Lantai 28 dan 37
Jl. Casablanca Raya Kav. 88,
Jakarta Selatan 12870
Telp : 62 21 2128 3001

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 1/2 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 30 JUNE 2020 (UNAUDITED) AND
31 DECEMBER 2019 (AUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June 2020*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 2019*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	27,459,847	5	68,773,985	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	7,372,670	6	22,007,866	*Trade receivables - third parties - net*
Persediaan - bersih	224,750,851	7	206,067,723	*Inventories - net*
Pajak dibayar di muka		13a		*Prepaid tax*
- Pajak penghasilan badan	12,161,673		10,708,854	*Corporate income tax -*
- Pajak lain-lain	11,811,648		4,157,413	*Other tax -*
Biaya dibayar di muka - bagian lancar	9,167,898	8	9,021,565	*Prepayments - current portion*
Aset lancar lain-lain	1,366,862		737,681	*Other current assets*
Jumlah aset lancar	294,091,449		321,475,087	***Total current assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap - bersih	140,885,864	9	133,600,543	*Fixed assets - net*
Aset hak-guna	218,559,259	10	236,458,858	*Right-of-use assets*
Aset pajak tangguhan	9,942,297	13d	13,905,662	*Deferred tax assets*
Uang jaminan	26,223,337		25,057,802	*Refundable deposits*
Jumlah aset tidak lancar	395,610,757		409,022,865	***Total non-current assets***
JUMLAH ASET	689,702,206		730,497,952	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 2/2 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 30 JUNE 2020 (UNAUDITED) AND
31 DECEMBER 2019 (AUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June 2020*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 2019*	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
- Pihak ketiga	131,093,710	11	222,861,752	*Third parties* -
- Pihak berelasi	60,213,570	11,21b	40,934,972	*Related parties* -
Utang lain-lain				*Other payables*
- Pihak ketiga	9,600,100		2,736,195	*Third parties* -
- Pihak berelasi	48,366,227	21b	36,688,122	*Related party* -
Utang pajak				*Taxes payable*
- Pajak lain-lain	1,348,255	13b	1,946,009	*Other taxes* -
Akrual	41,894,704	12	35,547,342	*Accruals*
Liabilitas sewa jangka pendek	54,872,079	22	47,402,907	*Current lease liabilities*
Pinjaman bank	70,000,000	23	-	*Bank loans*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	10,664,359	14a	23,623,630	*Short-term employee benefit obligations*
Jumlah liabilitas jangka pendek	428,053,004		411,740,929	***Total current liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas sewa jangka panjang	107,972,973	22	132,224,659	*Non-current lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	18,199,217	14b	16,846,908	*Employee benefit obligations*
Jumlah liabilitas jangka panjang	126,172,190		149,071,567	***Total non-current liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	554,225,194		560,812,496	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - modal dasar 6.401.592.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham, modal ditempatkan dan disetor penuh 2.420.547.025 lembar saham	242,054,702	1, 15	242,054,702	*Share capital - authorised capital 6,401,592,000 ordinary shares with par value of Rp 100 (full amount) per share, issued and fully paid-up capital 2,420,547,025 ordinary shares*
Tambahan modal disetor	58,590,452	16	58,590,452	*Additional paid-in capital*
Akumulasi kerugian	(165,168,142)		(130,959,698)	*Accumulated losses*
Jumlah ekuitas	135,477,012		169,685,456	***Total equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	689,702,206		730,497,952	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK PERIODE ENAM-BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2020 AND 2019 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June 2020*	**Catatan/ *Notes***	**30 Juni *June 2019***	
Pendapatan bersih	458,856,795	17	485,342,707	*Net revenue*
Beban pokok pendapatan	(293,482,962)	18	(320,791,417)	*Cost of revenue*
Laba bruto	165,373,833		164,551,290	***Gross profit***
Beban usaha	(183,739,118)	19	(161,755,256)	*Operating expenses*
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih	(1,075,256)		755,113	*Foreign exchange (losses)/gains, net*
Beban lain-lain, bersih	(1,963,817)		(1,433,988)	*Other expenses, net*
Biaya keuangan	(7,665,385)	22	(5,644,067)	*Finance costs*
Beban bunga	(1,494,540)	23	-	*Interest expense*
Penghasilan keuangan	319,204		689,759	*Finance income*
Rugi sebelum pajak penghasilan	(30,245,079)		(2,837,149)	***Loss before income tax***
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(3,963,365)	13c	16,507	*Income tax (expense)/credit*
Rugi bersih periode berjalan	(34,208,444)		(2,820,642)	***Net loss for the period***
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	(34,208,444)		(2,820,642)	***Total comprehensive loss for the period***
Rugi bersih per saham - dasar dan dilusian (nilai penuh)	(14.13)	20	(1.17)	***Net loss per share - basic and diluted (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 3 - *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM-BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Akumulasi kerugian/ *Accumulated losses*	Jumlah/ *Total*	
Saldo 1 Januari 2019	242,054,702	58,590,452	(137,242,378)	163,402,776	*Balance as at 1 January 2019*
Pengaruh penerapan PSAK baru	-	-	(11,280,947)	(11,280,947)	*Impact of adoption of new PSAK*
Rugi bersih periode berjalan	-	-	(2,820,642)	(2,820,642)	*Net loss for the period*
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	(2,820,642)	(2,820,642)	*Total comprehensive loss for the period*
Saldo 30 Juni 2019	242,054,702	58,590,452	(151,343,967)	149,301,187	***Balance as at 30 June 2019***
Saldo 1 Januari 2020	242,054,702	58,590,452	(130,959,698)	169,685,456	*Balance as at 1 January 2020*
Rugi bersih periode berjalan	-	-	(34,208,444)	(34,208,444)	*Net loss for the period*
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	(34,208,444)	(34,208,444)	*Total comprehensive loss for the period*
Saldo 30 Juni 2020	242,054,702	58,590,452	(165,168,142)	135,477,012	***Balance as at 30 June 2020***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 4 - *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM-BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June 2020*	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 2019*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	525,789,974		476,575,469	*Receipt from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(485,132,124)		(349,554,118)	*Payments to suppliers and others*
Pembayaran kepada karyawan	(77,648,281)		(54,805,554)	*Payments to employees*
Kas yang (digunakan untuk)/ dihasilkan dari operasi	(36,990,431)		72,215,797	*Cash (used in)/generated from operations*
Penerimaan penghasilan keuangan	319,204		689,759	*Receipt of finance income*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(9,790,639)		(5,644,067)	*Payment for corporate income tax*
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	(46,461,866)		67,261,489	***Net cash flows (used in)/ generated from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(24,195,311)	9,27	(36,407,271)	*Acquisitions of fixed assets*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10,577	9	20,281	*Proceeds from sales of fixed assets*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(24,184,734)		(36,386,990)	***Net cash flows used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pinjaman bank	70,000,000	23	-	*Proceed from bank loans*
Pembayaran bunga pinjaman bank	(957,219)	23	-	*Payment of bank loan interest*
Pembayaran pokok atas liabilitas sewa	(31,603,881)	22	(20,574,434)	*Payment of principal portion of lease liabilities*
Pembayaran biaya bunga atas liabilitas sewa	(7,665,385)	22	(6,573,878)	*Payment of interest expenses of lease liabilities*
Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	29,773,515		(27,148,312)	***Net cash flows generated from/(used in) financing activities***
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(40,873,085)		3,726,187	***Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal periode	68,773,985	5	73,923,173	***Cash and cash equivalents at the beginning of the period***
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(441,053)		1,989	***Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada akhir periode	27,459,847	5	77,651,349	***Cash and cash equivalents at the end of the period***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM-BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2020 (UNAUDITED) AND
31 DECEMBER 2019 (AUDITED) AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Duta Intidaya Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 16 Juni 2005 dari Notaris Ukon Krisnajaya, S.H. Anggaran Dasar Perusahan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C-20675 HT.01.01.TH.2005 tanggal 26 Juli 2005.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan Anggaran Dasar terakhir adalah sehubungan dengan perubahan susunan Direksi Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 174 tanggal 26 Juni 2020 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Perusahaan bergerak dalam kegiatan perdagangan dan jasa. Perusahaan menjual produk kesehatan dan kecantikan, parfum dan kosmetik. Kantor Perusahaan berlokasi di EightyEight@Kasablanka, Tower A, Lantai 28 dan 37, Jl. Casablanca Raya Kav. 88, Jakarta Selatan 12870. Pada tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan mengoperasikan 143 toko dengan nama "Watsons" (31 Desember 2019: 140 toko) - tidak diaudit.

Pemegang saham pengendali utama Perusahaan adalah CK Hutchison Holdings Limited, perusahaan terdaftar di Bursa Efek Hong Kong dan didirikan di Pulau Cayman.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Januari 2006.

Penawaran umum perdana

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana kepada publik sejumlah 478.041.000 lembar saham biasa dengan harga penawaran Rp 180 (nilai penuh) per saham dan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat keputusan No. S-286/D.04/2016 tanggal 15 Juni 2016. Seluruh saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juni 2016.

1. GENERAL

PT Duta Intidaya Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 16 dated 16 June 2005 of Notary Ukon Krisnajaya, S.H. The Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-20675 HT.01.01.TH.2005 dated 26 July 2005.

The Articles of Association have been amended from time to time. The most recent amendment to the Articles of Association was in respect of the change in composition of Board of Directors of the Company as recorded in deed No. 174 dated 26 June 2020 drawn up before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

The Company is engaged in trading and services activities. The Company retails health and beauty products, perfumeries and cosmetics. The Company's office is located at EightyEight@Kasablanka, Tower A, 28th and 37th Floors, Jl. Casablanca Raya Kav. 88, South Jakarta 12870. As at 30 June 2020, the Company operates 143 stores under the name of "Watsons" (31 December 2019: 140 stores) - unaudited.

The ultimate controlling shareholder of the Company is CK Hutchison Holdings Limited, a company listed on The Stock Exchange of Hong Kong Limited and incorporated in Cayman Islands.

The Company commenced its commercial operations on 13 January 2006.

Initial public offering

The Company made an Initial Public Offering ("IPO") of 478,041,000 ordinary shares at the offering price of Rp 180 (full amount) and has obtained effective statement from Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") through its decision letter No. S-286/D.04/2016 dated 15 June 2016. All shares of the Company were registered on the Indonesia Stock Exchange on 28 June 2016.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM-BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2020 (UNAUDITED) AND
31 DECEMBER 2019 (AUDITED) AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. **UMUM** (lanjutan)

Penawaran umum terbatas

Pada tahun 2017, Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas dengan mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") menerbitkan 342.108.025 lembar saham baru, dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 17 Oktober 2017, Perusahaan melakukan pendaftaran pertama dalam rangka HMETD kepada OJK. HMETD dinyatakan efektif oleh OJK pada tanggal 6 Desember 2017, yang sebelumnya telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 15 September 2017.

Sejumlah 151.185.365 lembar saham baru diterbitkan pada bulan Desember 2017 melalui HMETD. Pada tanggal 8 Januari 2018, Total Alliance Holdings Limited ("TAHL") telah melaksanakan haknya sebagai pembeli siaga dan membeli saham-saham sejumlah 190.922.660 lembar saham yang belum diambil pada HMETD. HMETD telah diselesaikan pada bulan Januari 2018, Perusahaan telah menerbitkan saham baru, sesuai dengan Jumlah HMETD yang telah dilaksanakan, sebesar 342.108.025 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham pada harga sebesar Rp 190 (nilai penuh) per saham.

Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

*1. **GENERAL** (continued)*

Limited public offering

In 2017, the Company through a limited public offering with pre-emptive rights mechanism ("Rights Issue") issued 342,108,025 new shares, with a par value of Rp 100 (full amount) per share.

On 17 October 2017, the Company made the first registration of the Rights Issue with OJK. The Rights Issue was declared effective by OJK on 6 December 2017, which was previously approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 15 September 2017.

A total of 151,185,365 new shares were issued in December 2017 under the Rights Issue. On 8 January 2018, Total Alliance Holdings Limited ("TAHL") exercised its right as standby buyer and purchased 190,922,660 unsubscribed shares under the Rights Issue. The Rights Issue was completed in January 2018, the Company issued pursuant to the Rights Issue 342,108,025 new shares with par value of Rp 100 (full amount) per share at an exercise price of Rp 190 (full amount) per share.

Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee

As at 30 June 2020 and 31 December 2019, the composition of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee was as follows:

	30 Juni/*June* 2020	31 Desember/*December* 2019	
Presiden Komisaris dan	Zannuba Arifah CH.R	Zannuba Arifah CH.R	*President Commissioner and*
Komisaris Independen	Irwan Bunyamin Afiff	Irwan Bunyamin Afiff	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Sugito Walujo	Sugito Walujo	*Independent Commissioner*
Komisaris	Dominic Kai Ming Lai	Dominic Kai Ming Lai	*Commissioners*
	Edith Shih	Edith Shih	
	Alan John Heaton	Alan John Heaton	
Presiden Direktur	Lilis Mulyawati	Lilis Mulyawati	*President Director*
Direktur Independen	Sukarnen	Sukarnen	*Independent Director*
Direktur	Mohammad Asy'ari**	Mariawati*	*Director*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM-BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2020 (UNAUDITED) AND
31 DECEMBER 2019 (AUDITED) AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. **UMUM** (lanjutan)

Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

*)Pengunduran diri Mariawati efektif sejak Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2020 ("RUPS").

**)Penunjukkan Mohammad Asy'ari juga efektif sejak Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit	Zannuba Arifah CH.R	*Audit Committee Chairman*
Anggota	Friso Palilingan	*Members*
	Nurharyanto	

Pada tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan memiliki 1.189 orang karyawan (31 Desember 2019: 1.174 orang karyawan) - tidak diaudit.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Laporan keuangan PT Duta Intidaya Tbk telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Juli 2020.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan ini juga disusun berdasarkan Peraturan yang ditetapkan oleh OJK No. VIII.G.7 dan Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan dan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

1. ***GENERAL** (continued)*

Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee (continued)

**)The resignation of Mariawati was effective from the conclusion of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company held on 26 June 2020 ("AGMS").*

***)The appointment of Mohammad Asy'ari was also effective from the conclusion of the aforesaid AGMS.*

As at 30 June 2020 and 31 December 2019, the composition of the Company's Audit Committee was as follows:

As at 30 June 2020, the Company had 1,189 employees (31 December 2019: 1,174 employees) - unaudited.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES***

The financial statements of PT Duta Intidaya Tbk have been prepared and finalised by the Board of Directors and were authorised for issuance on 29 July 2020.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Company, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have also been prepared in conformity with OJK Regulation No. VIII.G.7 and Decree No. KEP-347/BL/2012 regarding the Financial Statements Presentation and Disclosure for Public Company.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the historical costs concept and the accrual basis, except for the statements of cash flows. The statements of cash flows are prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Angka-angka dalam laporan keuangan dibulatkan dan dinyatakan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 4.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan revisi standar berikut yang relevan dengan operasi Perusahaan, yang telah diterbitkan dan efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, tidak menimbulkan efek signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan akuntasi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan"
- Amandemen terhadap PSAK 71 "Instrumen keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

b. Penjabaran mata uang asing

i) Mata uang fungsional dan penyajian

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

a. *Basis of preparation of the financial statements (continued)*

Figures in the financial statements are rounded to and expressed in thousands of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The adoption of the following revised standards which were relevant to the Company's operations, had been issued and effective from 1 January 2020, did not result in a significant effect to the Company's financial statements:

- *PSAK 71 "Financial instruments"*
- *Amendment to PSAK 1 "Presentation of financial statement"*
- *Annual improvements to PSAK 1 "Presentation of financial statements"*
- *Amendment to PSAK 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors"*
- *Amendment to PSAK 71 "Financial instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"*

b. *Foreign currency translation*

i) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

i) Mata uang fungsional dan penyajian (lanjutan)

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah ("Rp") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

ii) Transaksi dan saldo

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan oleh Perusahaan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal pelaporan sebagai berikut (nilai Rupiah penuh):

	30 Juni/ *June 2020*	31 Desember/ *December 2019*	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14,302	13,901	*United States Dollars (USD) 1*

c. Instrumen keuangan

i) Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Pada tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES* *(continued)*

b. Foreign currency translation *(continued)*

i) Functional and presentation currency (continued)

The financial statements are presented in Rupiah ("Rp") which is the functional currency of the Company.

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at that date.

ii) Transactions and balances

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

The exchange rates used by the Company is the rate issued by Bank Indonesia at the reporting date as follows (full Rupiah amount):

c. Financial instruments

i) Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investment and available for sale financial assets. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

As at 30 June 2020, the Company only has financial assets classified as loans and receivables.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM-BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2020 (UNAUDITED) AND
31 DECEMBER 2019 (AUDITED) AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan terdiri dari piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan pada laporan posisi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

ii) Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam dua kategori: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Setelah pengakuan awal pada nilai wajar dan biaya transaksi, Perusahaan mengukur semua liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi Perusahaan terdiri atas utang usaha, utang lain-lain, akrual, pinjaman bank dan liabilitas sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

i) Financial assets (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. The Company's loans and receivables comprise trade receivables, other receivables and refundable deposits in the statements of financial position.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Loans and receivables are derecognised when the rights to receive cash flows from the assets have ceased to exist or have been transferred and the Company has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

ii) Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities into two categories: at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortised cost.

As at 30 June 2020, the Company only has financial liabilities measured at amortised cost. After initial recognition which is at fair value plus transaction costs, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method, except where the effect of discounting would be immaterial.

The Company's financial liabilities measured at amortised cost comprise trade payables, other payables, accruals, bank loans and lease liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. **Instrumen keuangan** (lanjutan)

iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah bersihnya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum tidak boleh tergantung pada kejadian di masa yang akan datang dan harus dapat dipaksakan secara hukum dalam kondisi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

d. **Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, kas di bank dan investasi likuid jangka pendek lain-lain dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

e. **Piutang usaha**

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pemasok atas promosi dan diskon penjualan serta insentif yang dapat diklaim serta penjualan yang dibayar dengan kartu kredit.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali bila dampak diskontonya tidak material, dikurangi dengan provisi penurunan nilai piutang.

Provisi penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang yang mengalami penurunan nilai dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

c. ***Financial instruments** (continued)*

iii) Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

d. ***Cash and cash equivalents***

Cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, cash in banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

e. ***Trade receivables***

Trade receivables are amounts due from suppliers for claimable promotions, sales discounts and incentives and sales paid with credit cards.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting is immaterial, less provision for impairment of receivables.

Provision for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts may not be collected. The impaired receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Piutang usaha (lanjutan)

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

f. Persediaan

Persediaan meliputi barang dagangan untuk dijual dan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Sejak Agustus 2019, biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya rata-rata tertimbang yang sebelumnya menggunakan biaya masuk pertama keluar pertama. Nilai realisasi bersih ada estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi beban penjualan.

Persediaan Perusahaan tidak termasuk persediaan konsinyasi. Persediaan konsinyasi ditempatkan di toko Perusahaan dimana perusahaan bertindak sebagai *consignee*. Namun, *consignor* masih memiliki hak atas persediaan sampai penjualan kepada pelanggan akhir dilakukan.

Provisi kehilangan persediaan dan barang usang ditentukan berdasarkan estimasi kehilangan persediaan sejak tanggal pemeriksaan fisik terakhir dan estimasi penjualan persediaan di masa depan dengan mempertimbangkan nilai realisasi bersih persediaan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Trade receivables *(continued)*

If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

f. Inventories

Inventories represent merchandise for sale and are stated at the lower of cost or net realisable value. Since August 2019, cost is determined by weighted average cost which previously determined by using the first-in-first-out cost method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the selling expenses.

The Company's inventories exclude consignment goods. Consignment goods are kept in the stores of the Company where the Company acts as the consignee. However, the consignor retains the title of the goods until the sales to end customers occurred.

Provision for inventory losses and obsolescence is determined based on the estimated inventory losses since the date of the latest physical inventory observation and the estimated future sale of the inventory items taking into consideration the net realisable value of such inventories.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES* *(continued)*

g. *Leases*

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
  1. *The Company has the right to operate the asset;*
  2. *The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate nonlease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar sesuai kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:
- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES* *(continued)*

g. *Leases* *(continued)*

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. **Sewa** (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset hak-guna" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:
- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

g. ***Leases** (continued)*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Right-of-use assets" and "Lease liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers the ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if:
- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:
- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laporan laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

h. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Peralatan komputer	3	*Computer equipment*
Prasarana kantor dan toko	5 - 6	*Office and store leasehold improvements*
Peralatan dan perabot kantor dan toko	5 - 6	*Office and store equipment, furnitures and fixtures*

Nilai sisa, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan setiap aset ditelaah dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal posisi keuangan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***g. Leases** (continued)*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:
- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the rightof-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

h. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any. Fixed assets are depreciated using the straight line method over their estimated useful lives as follows:

The assets' residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial position date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. **Aset tetap dan penyusutan** (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perusahaan mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Ketika aset tidak digunakan lagi atau dilepas, jumlah tercatat dan akumulasi penyusutan yang terkait dihapuskan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari pelepasan aset tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya pembangunan direklasifikasi ke akun aset tetap yang sesuai ketika pembangunan secara substansial sudah selesai dan aset tersebut sudah siap dipakai sesuai peruntukannya. Penyusutan mulai dibebankan sejak tanggal aset tersebut siap digunakan.

i. **Penurunan nilai aset non-keuangan**

Aset tetap ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih lebih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

h. ***Fixed assets and depreciation** (continued)*

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the period in which they are incurred.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gains or losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs of constructions are reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is substantially completed and the assets are ready for their intended use. Depreciation is charged from the date when the assets are ready for use.

i. ***Impairment of non-financial assets***

Fixed assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of the asset's fair value less cost to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. **Penurunan nilai aset non-keuangan** (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laporan laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

j. **Utang usaha dan utang lain-lain**

Utang usaha dan utang lain-lain adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dari pemasok.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali jika dampak diskontonya tidak material.

Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

k. **Pinjaman**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya pnjaman diukur sebesar baya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

*i. **Impairment of non-financial assets** (continued)*

At the end of each reporting period, non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Reversal is immediately recognised in profit or loss, but not in the excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

*j. **Trade payables and other payables***

Trade and other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired from suppliers.

Trade payables and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial.

Trade payables and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

*k. **Borrowings***

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

l. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pensiun

Perusahaan diharuskan untuk menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-undang No.13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Kewajiban imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto dari imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada ekuitas dalam periode saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

l. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Short-term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentives.

Pension benefits

The Company is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Law No.13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the reporting date less the fair value of plan assets, if any.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using discount rate of long-term government bond yields that are denominated in Rupiah in which the benefit will be paid and that have terms to maturity similar to related pension obligation.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in the equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement are recognised when the curtailment or settlement occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Saham dan biaya emisi saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Biaya terkait emisi saham yaitu tambahan biaya yang langsung terkait dengan penerbitan saham baru atau opsi disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang dari jumlah yang diterima setelah dikurangi pajak.

n. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila kemungkinan besar jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan penafsiran. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayarkan kepada otoritas pajak di Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Shares and share issuance costs

Ordinary shares are classified as equity.

Share issuance related costs which are an incremental cost directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as deduction, net of tax, from the proceeds.

n. Current and deferred income tax

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the end of the reporting period.

Deferred income tax is recognised using the balance sheet liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or deferred income tax liability is settled.

Deferred tax asset is recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax loss carried forward can be utilised.

Management periodically evaluates positions taken in annual corporate income tax returns ("SPT") with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it established provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authority in Indonesia.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (lanjutan)

o. **Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan diukur pada nilai wajar jumlah yang diterima atau piutang atas penjualan barang dan penyerahan jasa dalam aktivitas normal Perusahaan, setelah dikurangi potongan harga dan diskon dan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang dagangan secara eceran diakui pada saat barang diserahkan ke pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

o. ***Revenue and expenses recognition***

Revenue is measured at fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and rendering services in the ordinary course of the Company's activities, net of rebates and discounts and exclude Value Added Tax.

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods to a customer (which is when the customer obtains control of that goods).*

Revenue from retail sales of merchandise is recognised when goods are delivered to customers.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Provisi

Provisi diakui apabila Perusahaan mempunyai kewajiban hukum maupun konstruktif sebagai akibat peristiwa masa lalu dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya. Provisi diakui hanya jika estimasi yang wajar dapat dilakukan atas jumlah kewajiban. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

q. Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten sesuai dengan laporan internal yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja dari segmen operasi adalah Direksi.

r. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

s. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Semua transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

t. Uang jaminan

Uang jaminan ini terutama merupakan uang jaminan untuk sewa gerai, sewa podium dan saluran telepon.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

p. Provisions

Provisions are recognised when the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events and it is probable that outflow resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are recognised only when a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Provisions are not recognised for future operating losses.

q. Operating segment

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the Directors.

r. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

s. Related parties transactions

The Company enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

t. Refundable deposits

These refundable deposits majorly consist of guarantee cash deposits for store rental, podium rental and telephone line.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor-faktor risiko keuangan

Aktivitas Perusahaan rentan terhadap berbagai risiko keuangan seperti tingkat nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan dirancang untuk meminimalkan dampak dari pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing terutama dari pembelian barang dagangan. Perusahaan memantau fluktuasi mata uang asing dan dapat melakukan lindung nilai terhadap eksposur fluktuasi mata uang asing untuk transaksi yang sudah diketahui dan diikat.

Mata uang asing yang banyak digunakan adalah USD. Pada tanggal 30 Juni 2020, jika Rupiah melemah terhadap USD sebesar 5% dengan semua variabel lain dianggap konstan, rugi/laba setelah pajak periode berjalan akan bertambah sebesar Rp 3.007.444 (31 Desember 2019: berkurang Rp 1.511.036).

Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing disajikan pada Catatan 6.

ii) Risiko tingkat suku bunga

Perusahaan menghdaapi resiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku buga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman dapat berfluktuasi sepanjang periode pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/dinetralisasi secara tepat waktu.

Manajemen berpandangan bahwa ekspousr terhadap resiko suku bunga arus kas adalah rendah, oleh karena itu tidak ada tindakan yang diambil.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk factors

The Company's activities expose it to a variety of financial risks such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program is designed to minimise the impact of the unpredictability of financial markets and potential adverse effects on the Company's financial performance.

i) Foreign exchange risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising mainly from purchase of merchandise. The Company monitors foreign exchanges fluctuations and may hedge the exposure on the foreign currency fluctuation for known and committed transactions.

The foreign currency most commonly used is USD. As at 30 June 2020, if Rupiah had weakened by 5% against USD with all other variables held constant, loss/profit after tax for the period would have been Rp 3,007,444 higher (31 December 2019: Rp 1,511,036 lower).

Net monetary asset and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 26.

ii) Interest rate risk

The Company is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for borrowings can fluctuate over the borrowing period. The treasury policy sets the guideline that the interest rate exposure shall be identified and minimised/neutrelised promptly.

Management is of the view that the exposure to the cash flow interest rate risk is minimum, therefore, no measures are taken yet.

3. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

a. **Faktor-faktor risiko keuangan** (lanjutan)

ii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2020, tingat suku bunga variable berkaitan dengan pinjaman bank (note 23). Jika tingkat suku bunga pinjaman lebih besar 100 basis poin dengan semua variable lain dianggap konstan, rugi setelah pajak periode berjalan akan bertambah sebesar Rp 700,000 (31 December 2019: Nol)

iii) Risiko kredit

Perusahaan menghadapi risiko kredit terutama dari kas di bank dan eksposur kredit yang diberikan kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan diskon penjualan, insentif serta kegiatan promosi yang dapat diklaim. Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menempatkan kas pada bank-bank yang memiliki reputasi baik dan dengan memantau umur piutang dan melakukan transaksi dengan pemasok yang memiliki reputasi baik.

Selain itu, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Perusahaan memiliki banyak pemasok pihak ketiga tanpa adanya pemasok individu yang signifikan.

Perusahaan berkeyakinan bahwa risiko kredit dari piutang kartu kredit tidak signifikan karena piutang tersebut merupakan piutang dari bank yang memiliki reputasi baik dan umumnya diselesaikan dalam waktu 2 atau 3 hari dari tanggal transaksi.

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat pada masing-masing aset keuangan.

iv) Risiko likuiditas

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memantau proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara reguler. Perusahaan berkeyakinan bahwa siklus penerimaan kas memungkinkan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

3. ***FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

a. ***Financial risk factors*** *(continued)*

ii) Interest rate risk (continued)

As at 30 June 2020, variable interest rates are related to bank loans (Note 23). If interest rates on bank loans had been 100 basis points higher with all other variables held constant, loss after tax for the period would have been Rp 700,000 (31 December 2019: nil) higher.

iii) Credit risk

The Company is exposed to credit risk primarily from cash in banks and credit exposures given to third party suppliers in connection with claimable sales discount, incentives and promotional activities. The Company manages the credit risk by placing its cash in highly reputable banks and by monitoring the receivable aging and entering into transactions with reputable suppliers.

Also, there is no concentration of credit risk as the Company has a large number of third party suppliers without any individually significant supplier.

The Company believes that the credit risk from credit cards receivables is not significant as they represent receivables from reputable banks and are generally settled within 2 or 3 days from the transaction date.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each financial asset.

iv) Liquidity risk

The Company manages its liquidity risk by monitoring the projected and actual cash flows regularly. The Company believes that the cash collection cycle enables it to meet its obligations when it falls due.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

iv) Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

3. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

a. *Financial risk factors (continued)*

iv) Liquidity risk (continued)

The table below analyses the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ *Contractual maturities of financial liabilities*					
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years*	Antara 2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Jumlah/ *Total*	
30 Juni 2020						***30 June 2020***
Utang usaha	191,307,280	-	-	-	191,307,280	*Trade payables*
Utang lain-lain	57,966,327	-	-	-	57,966,327	*Other payables*
Akrual	41,894,704	-	-	-	41,894,704	*Accruals*
Pinjaman bank	70,000,000	-	-	-	70,000,000	*Bank loans*
Liabilitas sewa	66,332,183	58,365,721	56,104,599	9,666,016	190,468,519	*Lease liabilities*
Jumlah liabilitas	427,500,494	58,365,721	56,104,599	9,666,016	551,636,830	*Total liabilities*
31 Desember 2019						***31 December 2019***
Utang usaha	263,796,724	-	-	-	263,796,724	*Trade payables*
Utang lain-lain	39,424,317	-	-	-	39,424,317	*Other payables*
Akrual	35,547,342	-	-	-	35,547,342	*Accruals*
Liabilitas sewa	60,445,217	58,081,959	73,566,914	11,914,981	204,009,071	*Lease liabilities*
Jumlah liabilitas	399,213,600	58,081,959	73,566,914	11,914,981	542,777,454	*Total liabilities*

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 December 2019, Perusahaan memiliki modal kerja negatif masing-masing sebesar Rp 133.961.555 dan Rp 90.265.842. Terkait dengan risiko likuiditas yang dihadapi, Perusahaan memiliki rencana keuangan, diantaranya, dengan memanfaatkan fasilitas pinjaman dari bank yang belum terpakai.

As at 30 June 2020 and 31 December 2019, the Company has a negative working capital of Rp 133,961,555 and Rp 90,265,842, respectively. In relation with the liquidity risk faced, the Company has financial plans, amongst others, the utilisation of the unused facility from bank.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan kurang lebih sama dengan nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

Pada tanggal 30 Juni 2020, nilai tercatat uang jaminan sebesar Rp 26.223.337 (31 Desember 2019: Rp 25.057.802) sedangkan nilai wajarnya adalah sebesar Rp 20.645.530 (31 Desember 2019: Rp 20.532.934).

Nilai wajar dari uang jaminan untuk keperluan penyajian ditentukan dengan hirarki pengukuran nilai wajar tingkat 3 (input yang tidak dapat diobservasi) yang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontrak masa depan menggunakan tingkat bunga pada tanggal pelaporan yang berkisar 8,10% per tahun.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may issue new shares, considering the future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

c. Fair value of financial instruments

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transactions.

Fair value of financial assets and liabilities, approximate their carrying amount as the impact of discounting is not significant.

On 30 June 2020, the carrying value of refundable deposits amounted to Rp 26,223,337 (31 December 2019: Rp 25,057,802) while their fair value amounted to Rp 20,645,530 (31 December 2019: Rp 20,532,934).

The fair value of refundable deposits for disclosure purposes is determined by using the fair value measurement hierarchy level 3 (unobserveable input) which was estimated by discounting the future contractual cash flows using interest rate at reporting date which approximates 8.10% per annum.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

d. Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan / *d. Offsetting financial assets and financial liabilities*

Aset dan liabilitas keuangan berikut ini tunduk kepada dasar saling hapus dan pengaturan untuk menyelesaikan secara bersih:

The following financial assets and liabilities are subject to offsetting and enforceable netting arrangements:

	Jumlah bruto aset/(liabilitas) keuangan yang diakui/*Gross amounts of recognised financial assets/ (liabilities)*	Jumlah bruto aset/(liabilitas) keuangan yang diakui disaling-hapuskan di laporan posisi keuangan/ *Gross amounts of recognised financial assets/ (liabilities) offset in the statements of financial position*	Jumlah bersih aset/(liabilitas) keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/ *Net amounts of financial assets/ (liabilities) presented in the statements of financial position*	
30 Juni 2020				***30 June 2020***
Piutang usaha	11,872,985	(4,500,315)	7,372,670	*Trade receivables*
Utang usaha	(195,807,595)	4,500,315	(191,307,280)	*Trade payables*
31 Desember 2019				***31 December 2019***
Piutang usaha	25,650,306	(3,642,440)	22,007,866	*Trade receivables*
Utang usaha	(267,439,164)	3,642,440	(263,796,724)	*Trade payables*

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING / *4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS*

Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitias diungkapkan di bawah ini.

Estimates and judgements are evaluated regularly based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Pengakuan aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal / *Recognition of deferred tax assets from tax losses carry forward*

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi pajak yang masih dapat dimanfaatkan.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilised.

Manajemen memperkirakan tidak ada alasan bagi Perusahaan tidak dapat menghasilkan laba fiskal di masa depan sebelum rugi fiskal menjadi kadaluarsa. Namun demikian, manajemen juga mempertimbangkan fakta bahwa terlalu dini bagi Perusahaan untuk membuktikan tingkat kemungkinan atas penggunaan rugi fiskal dengan mempertimbangkan riwayat kinerja Perusahaan. Oleh karena itu, manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan dari rugi fiskal.

Management estimates that there is no reason for the Company not to be able to generate sufficient taxable profits in the future prior to the expiration of the tax losses. However, management also considers the fact that the Company is premature to prove that the utilisation of the carried forward tax losses as probable considering the Company's historical performance. Therefore, management is of the view that the deferred tax assets arising from the carried-forward tax losses should not be recognised.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pengakuan aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiscal (lanjutan)

Namun, walaupun Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan, Perusahaan tetap memiliki hak untuk mengajukan klaim atas rugi fiskal ketika Perusahaan menghasilkan laba fiskal. Apabila Perusahaan berhasil menghasilkan laba fiskal yang dapat dipergunakan untuk dikompensasikan dengan rugi fiskal sebelum kadaluwarsa, maka rugi fiskal yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan akan diakui sebagai manfaat pajak penghasilan (lihat Catatan 13c).

Provisi imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial dan menggunakan asumsi termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir setiap periode pelaporan dengan menggunakan imbal hasil obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah, mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang kurang lebih sama dengan jangka waktu kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Perusahaan mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar karyawan dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi utama lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 14.

Provisi kehilangan persediaan dan barang usang

Perusahaan menetapkan provisi kehilangan persediaan dan barang usang berdasarkan estimasi kehilangan persediaan sejak tanggal pemeriksaan fisik terakhir dan estimasi penjualan persediaan di masa depan dengan mempertimbangkan nilai realisasi bersih persediaan tersebut. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor-faktor ini dapat mengakibatkan jumlah realisasi yang berbeda dari jumlah tercatat persediaan yang dilaporkan.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

***Recognition of deferred tax assets from tax losses carry forward** (continued)*

Nevertheless, despite the Company did not recognise the deferred tax assets, the Company remains entitled to claim the carried-forward tax losses when the Company generates taxable profit to be compensated. If the Company is successful to generate taxable profits sufficient to utilise the carried-forward tax losses prior to their expiration, then the carried-forward tax losses that are currently unrecognised as deferred tax assets would have to be recognised as income tax benefits (refer to Note 13c).

Provision for employee benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions including the discount rate and expected salary increment rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period using the yields of government bonds that are denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Company collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 14.

Provision for inventory losses and obsolescence

The Company establishes provision for inventory losses and obsolescence based on estimated inventory losses since the date of the latest physical inventory observations and the estimated future sale of the inventory items taking into consideration the net realisable value of such inventories. Uncertainty associated with these factors may result in the realisable amount being different from the reported carrying amount of inventories.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penurunan nilai piutang usaha

Manajemen menentukan provisi atas penurunan nilai piutang dengan menggunakan penilaian individual. Penilaian individual didasarkan pada data historis, antara lain penghapusbukuan piutang, kualitas hubungan dengan debitur, dan hubungan dengan pihak berelasi. Atas piutang yang telah lewat jatuh tempo, manajemen mempertimbangkan berbagai faktor termasuk, namun tidak terbatas pada, hubungan dengan pemasok, riwayat penghapusbukuan piutang dan keadaan keuangan pemasok, sebelum menentukan nilai provisi.

Estimasi masa manfaat dan penurunan nilai aset tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan keusangan.

Penelaahan aset tetap untuk penurunan nilai dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa selama jangka waktu sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Penentuan jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental tersebut seringkali melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

Impairment of trade receivables

Management determines the provision for impairment of receivables by using individual assessments. Individual assessments are based on historical data, such as the write-off of receivables, the quality of the relationship with the debtor, and the related party relationship. For receivables that are past due, management would consider various factors including, but not limited to the relationship with the supplier, history of write-off and the financial condition of the supplier, prior to concluding on the amount of provision required.

Estimated useful lives and impairment of fixed assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and obsolescence.

Fixed assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

Leases

Determination whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments during the lease term, discounted using the Company's incremental borrowing rate. Determination of the lease term and the incremental borrowing rates often involves significant estimates and judgements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak sewa) hanya dimasukkan dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan), dimana penentuan jangka waktu sewa yang cukup pasti membutuhkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman Perusahaan inkremental, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yang banyak di antaranya memerlukan estimasi dan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimulai, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

Leases *(continued)*

In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options of lease contract) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated), whereby the determination of reasonably certain lease term requires significant estimation and judgement.

In determining the Company's incremental borrowing rate, there are a number of factors to consider, many of which need estimate and judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. The Company considers the following main factors: the Company corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

5. KAS DAN SETARA KAS / ***5. CASH AND CASH EQUIVALENTS***

	30 Juni/ *June 2020*	31 Desember/ *December 2019*	
Kas	3,644,573	6,390,016	*Cash on hand*
Kas di bank	23,815,274	62,383,969	*Cash in banks*
	27,459,847	68,773,985	

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Rincian kas di bank: / *Details of cash in banks:*

	30 Juni/ *June 2020*	31 Desember/ *December 2019*
Rupiah:		
Standard Chartered Indonesia	13,060,260	28,701,796
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,873,941	9,416,063
PT Bank Rakyat Indonesia (Persore) Tbk	3,006,334	3,623,325
PT Bank Central Asia Tbk	1,746,266	19,473,231
PT Bank HSBC Indonesia	1,394,358	482,624
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	163,927	125,415
	23,245,086	61,822,454
USD:		
Standard Chartered Indonesia	367,629	361,285
PT Bank HSBC Indonesia	202,559	200,230
	570,188	561,515
	23,815,274	62,383,969

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA – BERSIH / *TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES – NET*

	30 Juni/ *June 2020*	31 Desember/ *December 2019*	
Promosi dan diskon penjualan serta insentif yang dapat diklaim	956,283	16,550,239	*Claimable promotions, sales discounts and incentives*
Kartu kredit dan kartu debit	6,512,531	5,457,627	*Credit and debit cards*
	7,468,814	22,007,866	
Dikurangi:			*Less:*
Provisi atas penurunan nilai	(96,144)	-	*Provision for impairment*
	7,372,670	22,007,866	

Semua piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Pada tanggal 30 Juni 2020, piutang usaha yang belum dibayar sebagian besar tidak mengalami penurunan nilai. Piutang usaha dari penerbit kartu debit dan kartu kredit umumnya diselesaikan dalam beberapa hari. Sementara itu, piutang dari aktivitas promosi umumnya terkait dengan pemasok yang telah memiliki hubungan bisnis jangka panjang dengan Perusahaan dan sebagian besar tidak ada catatan gagal bayar.

As at 30 June 2020, the outstanding receivables are substantially not impaired. Receivables from credit and debit cards issuers are typically settled within several days. Meanwhile, receivables from promotions activities are mainly related to the suppliers of which the Company has maintained long-term business relationship and most of them have no records of default.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA – BERSIH (lanjutan) / *TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES – NET (continued)*

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The aging analysis of these trade receivables is as follows:*

	30 Juni/ *June* 2020	31 Desember/ *December* 2019	
Belum jatuh tempo	6,538,868	21,334,975	*Not overdue*
Lewat tempo:			jatuh *Overdue:*
Sampai dengan 3 bulan	810,955	497,865	*Up to 3 months*
Antara 3 sampai dengan 6 bulan	22,445	172,689	*Between 3 to 6 months*
Lebih dari 6 bulan	96,546	2,337	*More than 6 months*
	7,468,814	22,007,866	

Perubahan provisi atas penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut: / *Changes in the amounts of the provision for impairment of receivables are detailed as follows:*

	30 Juni/ *June* 2020	31 Desember/ *December* 2019	
Saldo awal	-	-	*Beginning balance*
Tambahan provisi	96,144	1,731	*Addition of provision*
Pembalikan provisi	-	(1,731)	*Reversal of provision*
Saldo akhir	96,144	-	*Ending balance*

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha. / *Management believes that the provision for impairment of trade receivables is adequate to cover possible losses of uncollectible trade receivables.*

7. PERSEDIAAN – BERSIH / *INVENTORIES – NET*

	30 Juni/ *June* 2020	31 Desember/ *December* 2019	
Barang dagangan untuk dijual	259,163,299	228,227,204	*Merchandise for sale*
Dikurangi: Provisi kehilangan persediaan dan barang usang	(34,412,448)	(22,159,481)	*Less: Provision for inventory losses and obsolescence*
	224,750,851	206,067,723	

7. PERSEDIAAN – BERSIH (lanjutan) / *INVENTORIES – NET (continued)*

Pada tanggal 30 Juni 2020, persediaan Perusahaan telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 312.634.303 (31 Desember 2019: Rp 321.174.286). Manajemen berkeyakinan bahwa persediaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 telah diasuransikan secara memadai.

As at 30 June 2020, the Company's inventories were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately Rp 312,634,303 (31 December 2019: Rp 321,174,286). Management believes that the inventories as at 30 June 2020 and 31 December 2019 were adequately insured.

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi kehilangan persediaan dan barang usang telah memadai untuk menutup kerugian yang disebabkan oleh penurunan nilai persediaan karena kehilangan dan barang usang.

Management believes that the provision for inventory losses and obsolescence is adequate to cover losses from the decline in the value of inventories due to inventory losses and obsolescence.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *PREPAYMENTS*

	30 Juni/ *June 2020*	31 Desember/ *December 2019*	
Sewa dibayar di muka	3,309,464	3,426,287	*Prepaid rent*
Asuransi dibayar di muka	1,489,129	163,834	*Prepaid insurance*
Lain-lain	4,369,305	5,431,444	*Others*
	9,167,898	9,021,565	

9. ASET TETAP – BERSIH / *FIXED ASSETS – NET*

	30 Juni/*June 2020*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Pelepasan/ *Disposal*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition costs***
Peralatan komputer	51,161,150	-	1,701,852	-	52,863,002	*Computer equipment*
Prasarana kantor dan toko	68,174,451	-	3,496,394	-	71,670,845	*Office and store leasehold improvements*
Peralatan dan perabot kantor dan toko	74,891,057	-	10,384,677	(263,829)	85,011,905	*Office and store equipment, furnitures and fixtures*
	194,226,658	-	15,582,923	(263,829)	209,545,752	
Aset dalam penyelesaian	13,798,329	27,407,637	(15,582,923)	-	25,623,043	*Assets under construction*
	208,024,987	27,407,637	-	(263,829)	235,168,795	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Peralatan komputer	(23,227,389)	(4,703,367)	-	-	(27,930,756)	*Computer equipment*
Prasarana kantor dan toko	(24,188,979)	(6,298,947)	-	-	(30,487,926)	*Office and store leasehold improvements*
Peralatan dan perabot kantor dan toko	(27,008,076)	(9,120,002)	-	263,829	(35,864,249)	*Office and store equipment, furnitures and fixtures*
	(74,424,444)	(20,122,316)	-	263,829	(94,282,931)	
Nilai buku bersih	133,600,543				140,885,864	***Net book value***

9. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan) / 9. *FIXED ASSETS – NET (continued)*

	31 Desember/*December* 2019					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Pelepasan/ *Disposal*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition costs***
Peralatan komputer	28,661,276	-	23,475,827	(975,953)	51,161,150	*Computer equipment*
Prasarana kantor dan toko	39,882,465	-	30,945,125	(2,653,139)	68,174,451	*Office and store leasehold improvements*
Peralatan dan perabot kantor dan toko	39,851,486	-	38,714,467	(3,674,896)	74,891,057	*Office and store equipment, furnitures and fixtures*
	108,395,227	-	93,135,419	(7,303,988)	194,226,658	
Aset dalam penyelesaian	34,371,366	72,582,382	(93,135,419)	-	13,798,329	*Assets under construction*
	142,766,593	72,582,382	-	(7,303,988)	208,024,987	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Peralatan komputer	(17,222,596)	(6,980,746)	-	975,953	(23,227,389)	*Computer equipment*
Prasarana kantor dan toko	(17,490,347)	(9,351,771)	-	2,653,139	(24,188,979)	*Office and store leasehold improvements*
Peralatan dan perabot kantor dan toko	(20,005,996)	(10,661,562)	-	3,659,482	(27,008,076)	*Office and store equipment, furnitures and fixtures*
	(54,718,939)	(26,994,079)	-	7,288,574	(74,424,444)	
Nilai buku bersih	88,047,654				133,600,543	***Net book value***

Aset dalam penyelesaian terutama terdiri dari prasarana toko dan peralatan terkait sehubungan dengan rencana pembukaan toko baru.

Assets under construction comprised mainly the store leasehold improvements and the related equipment pertinent to the planned opening of new stores.

Beban penyusutan seluruhnya dicatat sebagai beban usaha (Catatan 19).

Depreciation expenses were entirely charged to operating expenses (Note 19).

Rincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the gain on sale of fixed assets is as follows:

	30 Juni/ *June 2020*	31 Desember/ *December 2019*	
Harga jual	10,577	94,190	*Proceeds from sales*
Nilai buku bersih	-	(15,414)	*Net book value*
Keuntungan atas penjualan aset tetap	10,577	78,776	*Gain on sale of fixed assets*

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2020, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam operasi Perusahaan adalah sebesar Rp 34.842.550 (31 Desember 2019: Rp 30.188.294).

All fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities. As at 30 June 2020, the cost of fully depreciated fixed assets that were still being used by the Company in its operation was Rp 34,842,550 (31 December 2019: Rp 30,188,294).

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets.

9. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2020, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 169.304.798 (31 Desember 2019: Rp 175.332.221). Manajemen berkeyakinan bahwa aset tetap pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 telah diasuransikan secara memadai.

9. FIXED ASSETS – NET (continued)

As at 30 June 2020, the Company's fixed assets were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately Rp 169,304,798 (31 December 2019: Rp 175,332,221). Management believes that the fixed assets as at 30 June 2020 and 31 December 2019 were adequately insured.

10. ASET HAK-GUNA – BERSIH / *10. RIGHT-OF-USE ASSETS – NET*

	30 Juni/*June* 2020				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Jumlah yang di hapus pada saat penyelesaian/ pengukuran kembali/ *Amount write off upon termination/ remeasurement*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan					***Acquisition costs***
Sewa toko	348,667,066	15,102,343	(44,126,594)	319,642,815	*Store leases*
Sewa kantor	18,557,548	-	-	18,557,548	*Office leases*
Sewa gudang	13,186,458	-	(1,992,371)	11,194,087	*Warehouse leases*
Sewa lain-lain	1,140,096	911,438	(198,694)	1,852,840	*Other leases*
	381,551,168	16,013,781	(46,317,659)	351,247,290	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Sewa toko	(135,211,653)	(32,014,155)	44,591,505	(122,634,303)	*Store leases*
Sewa kantor	(5,096,720)	(924,829)	-	(6,021,549)	*Office leases*
Sewa gudang	(4,401,696)	(1,115,727)	1,992,371	(3,525,052)	*Warehouse leases*
Sewa lain-lain	(382,241)	(323,580)	198,694	(507,127)	*Other leases*
	(145,092,310)	(34,378,291)	46,782,570	(132,688,031)	
Nilai buku bersih	**236,458,858**			**218,559,259**	***Net book value***

	31 Desember/*December* 2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerapan/ *Adoption of* PSAK	Penambahan/ *Addition*	Saldo akhir/ Ending *balance*	
Harga perolehan					***Acquisition costs***
Sewa toko	-	218,202,542	130,464,524	348,667,066	*Store leases*
Sewa kantor	-	18,557,548	-	18,557,548	*Office leases*
Sewa gudang	-	13,122,671	63,787	13,186,458	*Warehouse leases*
Sewa lain-lain	-	198,693	941,403	1,140,096	*Other leases*
	-	250,081,454	131,469,714	381,551,168	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Sewa toko	-	(84,476,805)	(50,734,848)	(135,211,653)	*Store leases*
Sewa kantor	-	(3,247,063)	(1,849,657)	(5,096,720)	*Office leases*
Sewa gudang	-	(2,111,194)	(2,290,502)	(4,401,696)	*Warehouse leases*
Sewa lain-lain	-	(173,380)	(208,861)	(382,241)	*Other leases*
	-	(90,008,442)	(55,083,868)	(145,092,310)	
Nilai buku bersih	-			236,458,858	***Net book value***

11. UTANG USAHA / *11. TRADE PAYABLES*

	30 Juni/ *June 2020*	31 Desember/ *December 2019*	
Pihak ketiga	125,613,045	199,813,896	*Third parties*
Pihak berelasi	60,213,570	40,934,972	*Related party*
	185,826,615	240,748,868	
Konsinyasi - pihak ketiga	5,480,665	23,047,856	*Consignment - third parties*
	191,307,280	263,796,724	

Lihat Catatan 21 untuk informasi mengenai pihak berelasi. / *Refer to Note 21 for related party information.*

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut: / *Trade payables according to the currency were as follows:*

	30 Juni/ *June 2020*	31 Desember/ *December 2019*	
Rupiah	131,093,710	222,861,752	*Rupiah*
USD	60,213,570	40,934,972	*USD*
	191,307,280	263,796,724	

12. AKRUAL / *12. ACCRUALS*

	30 Juni/ *June 2020*	31 Desember/ *December 2019*	
Sewa dan beban terkait lain	9,438,092	4,515,865	*Rental and related expenses*
Iklan dan promosi	5,611,731	9,900,002	*Advertising and promotion*
Pembelian aset tetap	5,374,471	2,162,145	*Purchase of fixed assets*
Biaya pengiriman	3,695,992	3,629,673	*Delivery expense*
Program loyalitas	3,572,816	5,060,787	*Loyalty program*
Utilitas	3,547,956	1,583,026	*Utilities*
Biaya kantor	2,619,299	2,495,513	*Office expenses*
Jasa profesional	2,123,450	2,508,059	*Professional fees*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000)	5,910,897	3,692,272	*Others (individually below Rp 1,000,000)*
	41,894,704	35,547,342	

13. PERPAJAKAN / *13. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

	30 Juni/ *June 2020*	31 Desember/ *December 2019*	
Pajak penghasilan badan:			*Corporate income tax:*
- 2020	1,452,819	-	*2020 -*
- 2019	5,594,756	5,594,756	*2019 -*
- 2018	5,114,098	5,114,098	*2018 -*
	12,161,673	10,708,854	
Pajak lain-lain:			*Other tax:*
Pajak Pertambahan Nilai	11,811,648	4,157,413	*Value Added Tax*
	23,973,321	14,866,267	

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	30 Juni/ *June 2020*	31 Desember/ *December 2019*	
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
- Pasal 4(2)	501,065	1,322,098	*Article 4(2) -*
- Pasal 21	716,533	349,868	*Article 21 -*
- Pasal 23	32,284	122,136	*Article 23 -*
- Pasal 26	98,373	151,907	*Article 26 -*
	1,348,255	1,946,009	

c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan / *c. Income tax (expense)/credit*

	30 Juni/ *June 2020*	30 Juni/ *June 2019*	
Kini	-	-	*Current*
Tangguhan	(3,963,365)	16,507	*Deferred*
	(3,963,365)	16,507	

13. PERPAJAKAN (lanjutan) / *13. TAXATION (continued)*

c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan (lanjutan) / *c. Income tax (expense)/credit (continued)*

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian rugi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the applicable tax amount on the Company's loss before income tax are as follows:

	30 Juni/ *June 2020*	30 Juni/ *June 2019*	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(30,245,079)	(2,837,149)	*Loss before income tax*
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(6,653,917)	(709,287)	*Tax calculated at applicable tax rate*
Penghasilan dan beban yang dikenakan pajak final	17,884	(199,327)	*Income and expenses subject to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4,302,576	2,678,930	*Non-deductible expenses*
Rugi pajak tidak diakui	4,873,902	-	*Tax loss not recognised*
Perbedaan temporer atas sewa yang tidak diakui	(245,759)	(1,082,915)	*Unrecognised temporary difference of leases*
Pemanfaatan rugi pajak tahun sebelumnya	-	(703,908)	*Utilisation of prior year tax loss*
Dampak perubahan tarif pajak	1,668,679	-	*Impact of change in tax rate*
Beban/(manfaat) pajak penghasilan	3,963,365	(16,507)	*Income tax expenses/(credit)*

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan, menurut laporan keuangan dengan estimasi rugi pajak untuk periode yang berakhir 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Company's loss before income tax as shown in the financial statements and the estimated tax loss for the period ended 30 June 2020 and 2019 are as follows:

	30 Juni/ *June 2020*	30 Juni/ *June 2019*	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(30,245,079)	(2,837,149)	*Loss before income tax*
Koreksi fiskal:			*Fiscal correction:*
- Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	2,118,073	2,088,581	*Difference between commercial and fiscal depreciation*
- Liabilitas imbalan kerja	1,352,310	1,025,569	*Employee benefits obligations*
- Bonus yang masih harus dibayar	(12,512,541)	(3,049,851)	*Accrued bonus*
- Provisi loyalitas konsumen	(1,484,376)	-	*Provision of consumer loyalty*
- Provisi atas penurunan nilai piutang	96,144	1,731	*Provision for impairment of receivables*
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	19,557,162	10,715,716	*Non-deductible expenses*
- Perbedaan temporer atas sewa yang tidak diakui	(1,117,086)	(4,331,660)	*Unrecognised temporary difference of leases*
- Penghasilan dan beban kena pajak final	81,293	(797,307)	*Income and expenses subject to final tax*
(Rugi)/laba kena pajak	(22,154,100)	2,815,630	*Taxable (loss)/income*
Pemanfaatan rugi pajak tahun sebelumnya	-	(2,815,630)	*Utilisation of prior year tax loss*

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan.

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

***13. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax (expense)/credit** (continued)*

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated annually for the Company.

In these financial statements, the amount of taxable income for the periods ended 30 June 2020 and 2019 is based on preliminary calculations. These amounts may differ from taxable income reported in the annual corporate income tax return.

d. Aset pajak tangguhan

Perhitungan aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred tax assets

The calculation of deferred tax assets were as follows:

	30 Juni/*June* 2020				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan/ (Dibebankan) pada laba atau rugi/ *Credited/ (Charged) to profit or loss*	Dampak perubahan tarif pajak/ *Impact of change in tax rate*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
30 Juni 2020					***30 June 2020***
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal	2,704,906	465,976	(324,589)	2,846,293	*Difference between commercial and fiscal net book value for fixed assets*
Liabilitas imbalan kerja	4,211,727	297,508	(505,407)	4,003,828	*Employee benefit obligations*
Akrual bonus dan lain-lain	6,989,029	(3,058,170)	(838,683)	3,092,176	*Accrued for bonus and others*
	13,905,662	(2,294,686)	(1,668,679)	9,942,297	

	31 Desember/*December* 2019				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan pada laba rugi/ *Credited to profit or loss*	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
31 Desember 2019					***31 December 2019***
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal	1,467,817	1,237,089	-	2,704,906	*Difference between commercial and fiscal net book value for fixed assets*
Liabilitas imbalan kerja	2,572,537	1,313,829	325,361	4,211,727	*Employee benefit obligations*
Akrual bonus dan lain-lain	2,794,809	4,194,220	-	6,989,029	*Accrued for bonus and others*
	6,835,163	6,745,138	325,361	13,905,662	

13. **PERPAJAKAN** (lanjutan)

d. **Aset pajak tangguhan** (lanjutan)

Rincian akumulasi rugi fiskal yang diakui dalam SPT namun aset pajak tangguhannya tidak diakui adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ *June* 2020	31 Desember/ *December* 2019	
Tahun pajak:			*Fiscal year:*
- 2016	9,386,897	9,386,897	*2016 -*
	9,386,897	9,386,897	

Pada tanggal 31 Maret 2020, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan (PP) telah disahkan. Perubahan signifikan yang diatur dalam PP salah satunya adalah perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya. Pada tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan terhadap aset atau liabilitas pajak tangguhan dalam laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020.

e. **Administrasi**

Undang-undang perpajakan Indonesia mewajibkan setiap perusahaan di Indonesia menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

*13. **TAXATION** (continued)*

*d. **Deferred tax assets** (continued)*

The details of accumulated tax losses as reported in the annual income tax return but the deferred tax asset is not recognised are as follows:

On 31 March 2020, Government Regulation in Lieu of the Republic of Indonesia Law No. 1 Year 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for the Management of Corona Pandemic Virus 2019 (COVID-19) and/or in the Context of Facing Threats and/or Financial System Stability (PP) has been approved. One of the significant changes stipulated in the PP is changing of corporate income tax rate from 25% to 22% for the fiscal years 2020 and 2021 and 20% for the fiscal year 2022 onwards, respectively. As of 30 June 2020, the Company has implemented the change in tax rate to adjust its deferred tax assets and deferred tax liabilities. The Company has taken into account the impact of the change of corporate income tax rate to its deferred tax assets in its financial statements as of and for the period ended 30 June 2020.

*e. **Administration***

The taxation laws of Indonesia require that each company within Indonesia to submit individual tax return on the basis of self assessment. Under prevailing regulations, the Directorate General of Taxation may assess or amend taxes liability within five years of the time the tax became due.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS*

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek / *Short-term employee benefit obligations*

	30 Juni/ *June 2020*	31 Desember/ *December 2019*	
Gaji dan bonus	10,664,359	23,623,630	*Salaries and bonuses*

b. Liabilitas imbalan kerja / *Employee benefit obligations*

Provisi imbalan pensiun dihitung oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, aktuaris independen, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 5 Februari 2020 (31 Desember 2019: 5 Februari 2020). Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The provision for pension benefits is calculated by PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, an independent actuary, as stated in its reports dated 5 February 2020 (31 December 2019: 5 February 2020). The principle actuarial assumptions used are as follows:

	30 Juni/ *June 2020*	31 Desember/ *December 2019*	
Tingkat diskonto	8.00%	8.00%	*Discount rate*
Kenaikan gaji masa datang	7.00%	7.00%	*Future salary increases*

Mutasi liabilitas imbalan pensiun selama periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of pension benefits obligation during the period/year were as follows:

	30 Juni/ *June 2020*	31 Desember/ *December 2019*	
Saldo awal	16,846,908	10,290,151	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	2,164,201	4,485,908	*Current service cost*
Beban bunga	-	873,115	*Interest expense*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
- Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan dalam asumsi keuangan	-	731,069	*Actuarial loss - from change in financial assumption*
- Penyesuaian pengalaman atas kewajiban	-	570,376	*Experience adjustment - on obligation*
Imbalan yang dibayarkan	(811,892)	(103,711)	*Benefit paid*
Saldo akhir	18,199,217	16,846,908	*Ending balance*

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 30 Juni 2020 adalah 13,95 tahun (31 Desember 2019: 13,95 tahun).

The weighted average duration of the defined benefit obligation at 30 June 2020 is 13.95 years (31 December 2019: 13.95 years).

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS (continued)*

b. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan) / ***Employee benefit obligations*** *(continued)*

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	Antara 1 - 2 tahun/ *Between 1 - 2 years*	Antara 2 - 5 tahun/ *Between 2 - 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 Years*	Jumlah/ *Total*	
Imbalan pensiun	-	504,495	6,085,548	689,118,068	695,708,111	*Pension benefits*

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*		
		Kenaikan asumsi/ *Increase in assumption*	Penurunan asumsi/ *Decrease in assumption*	
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ *Decrease by* Rp 1,946,182	Kenaikan sebesar/ *Increase by* Rp 2,342,023	*Discount rate*
Kenaikan gaji masa datang	1%	Kenaikan sebesar/ *Increase by* Rp 2,342,023	Penurunan sebesar/ *Decrease by* Rp 1,979,630	*Future salary increases*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkolerasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

Melalui program imbalan pasti, Perusahaan menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

Through its defined benefit pension plans, the Company is exposed to a number of significant risks of which are detailed below:

1) Perubahan imbal hasil obligasi

   Liabilitas imbalan pensiun yang dihitung berdasarkan PSAK 24 menggunakan tingkat diskonto dari imbal hasil obligasi. Jika imbal hasil tersebut turun, maka kewajiban imbalan pasti akan cenderung mengalami kenaikan.

1) *Changes in bond yields*

   The pension benefits obligation calculated under PSAK 24 uses a discount rate of bond yields. If bond yields decrease, the defined benefit obligation will tend to increase.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

2) Tingkat kenaikan gaji

Liabilitas imbalan pensiun Perusahaan berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji. Semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya jumlah liabilitas.

14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS *(continued)*

b. Employee benefit obligations *(continued)*

2) Salary growth rate

The Company's pension benefits obligation is linked to salary growth rate. Higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

15. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 menurut daftar pemegang saham adalah sebagai berikut:

15. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at 30 June 2020 and 31 December 2019 according to share register is as follows:

	30 June 2020/31 December 2019				
	Jumlah saham/ *Number of shares*	Nilai nominal (nilai penuh)/ *Par value (full amount)*	Nilai total/ *Total value*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	
Total Alliance Holdings Limited	1,788,029,003	100	178,802,900	73.87%	*Total Alliance Holdings Limited*
PT Indah Sehat Cemerlang	422,007,259	100	42,200,726	17.43%	*PT Indah Sehat Cemerlang*
PT Usaha Indah Abadi	25,000,000	100	2,500,000	1.03%	*PT Usaha Indah Abadi*
Publik (masing-masing dibawah 5%)	185,510,763	100	18,551,076	7.67%	*Public (each below 5%)*
	2,420,547,025		242,054,702	100.00%	

Lihat Catatan 1 untuk tambahan informasi terkait penerbitan saham baru melalui HMETD.

See Note 1 for additional information on new shares issued pursuant to the Rights Issue.

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Details of the additional paid-in capital balance as at 30 June 2020 and 31 December 2019 are as follows:

HMETD	30,789,722	*Rights Issue*
Penawaran umum saham perdana (IPO)	38,243,280	*Initial public offering (IPO)*
Biaya emisi saham - HMETD	(3,196,927)	*Share issuance related cost - Rights Issue*
Biaya emisi saham - IPO	(7,245,623)	*Share issuance related cost - IPO*
	58,590,452	

17. PENDAPATAN BERSIH / *17. NET REVENUE*

	30 Juni/ *June 2020*	30 Juni/ *June 2019*	
Pendapatan	334,023,532	329,314,021	*Revenue*
Penjualan konsinyasi	124,833,263	156,028,686	*Consignment sales*
	458,856,795	485,342,707	

Tidak ada penjualan ke pihak berelasi untuk periode yang berakhir 30 Juni 2020 dan 2019.

There were no sales made to related parties for the periods ended 30 June 2020 and 2019.

Tidak ada pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari total pendapatan bersih.

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total net revenue.

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *18. COST OF REVENUE*

Berikut merupakan rekonsiliasi beban pokok pendapatan selama periode berjalan:

The following is the reconciliation of cost of revenue during the periods:

	30 Juni/ *June 2020*	30 Juni/ *June 2019*	
Beban pokok barang yang terjual:			*Cost of merchandise sold:*
Persediaan			*Inventory*
- Awal periode	228,227,204	154,688,864	*At the beginning of the period* -
- Pembelian bersih dan biaya persediaan lainnya	312,166,090	350,838,049	*Net purchases and other inventory costs*
- Akhir periode	(259,163,299)	(185,716,558)	*At the end of the period* -
	281,229,995	319,810,355	
Provisi kehilangan persediaan dan barang usang	12,252,967	981,062	*Provision for inventory losses and obsolescence*
Beban pokok pendapatan	293,482,962	320,791,417	*Cost of revenue*

19. BEBAN USAHA / *19. OPERATING EXPENSES*

	30 Juni/ *June 2020*	30 Juni/ *June 2019*	
Gaji dan kompensasi karyawan lain-lain	66,046,509	62,465,850	*Salaries and other employees compensation*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 10)	34,378,291	24,906,094	*Right-of-use assets depreciation (Note 10)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	20,122,316	10,663,541	*Fixed asset depreciation (Note 9)*
Sewa toko	13,679,009	14,112,305	*Stores rental*
Royalti (Catatan 21)	11,780,851	12,880,114	*Royalty (Note 21)*
Transportasi	9,622,216	9,047,257	*Transportation*
Iklan dan promosi	5,532,327	9,231,383	*Advertising and promotion*
Utilitas	5,430,340	4,438,702	*Utilities*
Biaya jasa internet	2,820,912	2,256,137	*Internet service fee*
Perlengkapan toko	2,283,649	2,034,972	*Store supplies*
Biaya bank	2,196,737	2,422,404	*Bank charges*
Jasa keamanan dan kebersihan	1,934,308	1,282,210	*Security and cleaning service*
Biaya perijinan	1,779,000	1,265,950	*Licence fee*
Jasa profesional	1,199,764	1,167,572	*Profesional fee*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000)	4,932,889	3,580,765	*Others (individually below Rp 1,000,000)*
	183,739,118	161,755,256	

20. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN / *20. BASIC AND DILUTED NET PROFIT PER SHARE*

	30 Juni/ *June 2020*	30 Juni/ *June 2019*
Rugi bersih periode berjalan/ *Net loss for the period*	(34,208,444)	(2,820,642)
Rata-rata jumlah saham yang beredar selama periode berjalan (nilai penuh)/*Weighted average number of shares outstanding during the period (full amount)*	2,420,547,025	2,420,547,025
Rugi bersih per saham dasar dan dilusian (nilai penuh)/*Basic and diluted net loss per share (full amount)*	(14.13)	(1.17)

21. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI YANG SIGNIFIKAN / *21. SIGNIFICANT RELATED PARTIES INFORMATION*

a. Sifat hubungan dan transaksi / *a. Nature of relationships and transactions*

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengoperasikan toko dengan menggunakan merek "Watsons". Perusahaan diwajibkan oleh pemilik lisensi untuk memenuhi standar tertentu terkait dengan penggunaan nama "Watsons" untuk menjaga keunikan dan reputasi merek dagang.

In the normal course of business, the Company operates stores using the "Watsons" brand name. The Company is required by the license owner to conform to certain standards in association with the use of the "Watsons" name in order to ensure distinctiveness and reputation of the trademark.

21. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sifat hubungan dan transaksi (lanjutan)

Perusahaan menandatangani perjanjian *ASW Trade Mark License Agreement* ("Perjanjian Lisensi") dengan A. S. Watson Retail (HK) Limited ("ASWRHK") efektif sejak 1 Maret 2017. Perjanjian Lisensi ini memberi hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merk "Watsons" dan berlaku sampai dengan diakhiri kedua belah pihak. Oleh karena itu, Perusahaan merupakan subyek untuk membayar royalti dengan persentase tertentu dari penjualan bersih Perusahaan.

Perusahaan membeli barang bermerek "Watsons" dari perusahaan yang berhubungan dengan pemilik lisensi dan berbagai biaya pemasaran dan kegiatan promosi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi diuraikan lebih rinci di bawah:

21. SIGNIFICANT RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

a. Nature of relationships and transactions *(continued)*

The Company signed an ASW Trade Mark License Agreement ("License Agreement") with A. S. Watson Retail (HK) Limited ("ASWRHK") effective from 1 March 2017. The License Agreement granted the Company the right to use the "Watsons" brand name and was valid until its termination by both parties. Accordingly, the Company is subject to payment of royalty fees of a certain percentage of the Company's net sales.

The Company purchased "Watsons" branded goods from companies related to the license owner and shared associated marketing costs and promotional activities. Transactions with related parties are outlined in more details below:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transactions***
ASWRHK	Pemilik lisensi/*License owner*	Royalti atas penggunaan nama merek "Watsons"/*Royalty on the use of the "Watsons" trade mark* Pembelian persediaan/*Purchases of inventories dan/and* Penggantian pembayaran beban tertentu/*Reimbursement of certain operating expenses*
Dewan Komisaris, Direksi dan kepala departemen/ *Board of Commissioners, Directors and heads of department*	Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*	Kompensasi dan remunerasi/ *Compensation and remuneration*

b. Transaksi dan saldo yang signifikan ***b. Significant transactions and balances***

	30 Juni/ ***June 2020***	**30 Juni/** ***June 2019***	
Pembelian persediaan			***Purchases of inventories***
ASWRHK	18,844,617	8,551,050	*ASWRHK*
Persentase terhadap total pembelian	6.04%	2.44%	*Percentage of total purchases*
Royalti			***Royalty***
ASWRHK	11,780,851	12,880,114	*ASWRHK*
Persentase terhadap total beban usaha	6.41%	7.96%	*Percentage of total operating expenses*

21. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Transaksi dan saldo yang signifikan (lanjutan)

21. SIGNIFICANT RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

b. Significant transactions and balances *(continued)*

	30 Juni/ *June* 2020	31 Desember/ *December* 2019	
Utang usaha			***Trade payables***
ASWRHK	60,213,570	40,934,972	*ASWRHK*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	10.86%	7.30%	*Percentage of total liabilities*
Utang lain-lain			***Other payables***
ASWRHK	48,366,227	36,688,122	*ASWRHK*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	8.73%	6.54%	*Percentage of total liabilities*

c. Kompensasi personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci didefinisikan sebagai individu yang memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk perencanaan, kepemimpinan, pelaksanaan/pengendalian aktivitas keuangan dan operasi Perusahaan, secara langsung maupun tidak langsung, terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan kepala departemen Perusahaan.

Jumlah imbalan kerja personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

c. Key management personnel compensation

Key management personnel are defined as those persons having authority and responsibility for planning, directing and executing/controlling the activities of the financial and operating of the Company, directly or indirectly, comprised of Board of Commissioners, Board of Directors and heads of departments of the Company.

Total employee benefits of the key management personnel is as follows:

	30 Juni/ *June* 2020	30 Juni/ *June* 2019	
Imbalan kerja jangka pendek			***Short-term employee benefits***
Direksi	7,231,311	6,330,691	*Directors*
Komisaris	498,238	517,348	*Board of Commissioners*
Personel manajemen kunci lainnya	8,486,286	6,844,688	*Other key management personnels*
	16,215,835	13,692,727	

22. LIABILITAS SEWA

22. LEASE LIABILITIES

	30 Juni/ *June* 2020	31 Desember/ *December* 2019	
Pihak ketiga	162,845,052	179,627,566	***Third parties***
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(54,872,079)	(47,402,907)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	107,972,973	132,224,659	*Non-current portion*

22. LIABILITAS SEWA (lanjutan) / *22. LEASE LIABILITIES (continued)*

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa: / *The statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:*

	30 Juni/ *June 2020*	30 Juni/ *June 2019*	
Penyusutan aset hak-guna	34,378,291	24,906,093	*Depreciation of right-of-use assets*
Biaya keuangan atas liabilitas sewa	7,665,385	6,573,878	*Finance costs of lease liabilities*
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek	118,147	70,722	*Expense relating to short-term leases*
Beban berkaitan dengan pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa	2,268,212	2,325,348	*Expense relating to variable lease payments not included in the measurement of lease liabilities*
Sewa konsesi dari pemilik sewa	(5,265,961)	-	*Rent concession from landlords*
	4,785,783	8,969,948	

23. PINJAMAN BANK / *23. BANK LOANS*

Pinjaman terdiri dari: / *The borrowings consist of:*

	30 Juni/ *June 2020*	31 Desember/ *December 2019*	
Pinjaman bank jangka pendek	70,000,000	-	*Current bank loans*

Pinjaman tersebut seluruhnya dalam mata uang Rupiah. / *All the borrowings is denominated in Rupah.*

Pada tanggal 14 Juni 2019, PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") memperpanjang fasilitas pinjaman berulang sebesar Rp 132.000.000 yang tersedia untuk Perusahaan berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporat yang ditandatangani antara HSBC dan Perusahaan pada tahun 2017. Pada tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman berulang sebesar Rp 62.000.000 yang belum digunakan.

On 14 June 2019, PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") extended a revolving loan facility of Rp 132,000,000 to the Company under a Corporate Facility Agreement entered into between HSBC and the Company in 2017. As at 30 June 2020, the Company has undrawn revolving facility of Rp 62,000,000.

23. PINJAMAN BANK (lanjutan) / *BANK LOANS (continued)*

Informasi signifikan lain terkait dengan pinjaman bank pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebagai berkut:

Other significant information relating to bank loan as at 30 June 2020 were as follows:

Kreditur/ *Creditor*	Mata Uang/ *Currency*	Jumlah fasilitas (dalam ribuan)/ *Total facility (in thousands)*	Jatuh tempo pinjaman/ *Loan duedate*	Periode pembayaran bunga/ *interest payment period*	Tingkat suku bunga per tahun/ *Annual interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
HSBC	Rp	132,000,000	30 April 2021	Bulanan/ *Monthly*	JIBOR* + 3,35%	Tidak ada/ *None*

*) JIBOR : Jakarta Interbank Offered Rate

Selama enam bulan yang berakhir pada periode 30 Juni 2020, perusahaan menarik pinjaman sebesar Rp 40,000,000 dan Rp 30,000,000 pada tanggal 3 April 2020 dan 20 April 2020, yang diperpanjang pada 3 Juni 2020 dan 29 Juni 2020 dengan tingkat suku bungan tahunan sebesar 8,10% dn 7,86%. Kedua penarikan tersebut memiliki tenor 1 (satu) bulan dan memiliki opsi diperpanjang pada saat jatuh tempo. Seluruh pinjaman yang diperoleh diperuntukkan untuk mendanai modal kerja perusahaan.

During the six-month periods ended 30 June 2020, the Company withdrew loans amounting to Rp 40,000,000 and Rp 30,000,000 respectively on 3 April 2020 and 29 April 2020, which have been rolled over on 3 June 2020 and 29 June 2020 with annual interest rate at 8.10% and 7.86%. Both drawdowns have 1 (one) month tenor and roll-over option when due. Purpose of borrowing is to finance the Company's working capital.

Total beban bunga pinjaman selama enam bulan yang berakhir pada periode 30 Juni 2020 sebesar Rp 1,494,540.

Total Interest expenses for the six-month periods ended 30 June 2020 is Rp 1,494,540.

24. KOMITMEN / *COMMITMENTS*

Perusahaan menyewa kantor, gudang dan ruangan untuk toko di beberapa pusat perbelanjaan. Perjanjian sewa tersebut tidak dapat dibatalkan. Periode sewa berkisar dari 2-5 tahun.

The Company leases office, warehouses and space for stores in several shopping centres. The lease agreements are non-cancellable. The lease periods range from 2-5 years.

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan mengakui aset hak-guna untuk sewa tersebut, kecuali untuk sewa jangka pendek dan pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa.

From 1 January 2019, the Company has recognised right-of-use assets for these leases, except for short-term leases and variable lease payments not included in the measurement of lease liabilities.

25. SEGMEN OPERASI / *25. OPERATING SEGMENT*

Perusahaan bergerak dalam bidang penjualan barang dan kegiatan promosi. Pembuat keputusan operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Direksi menentukan segmen operasi berdasarkan laporan tersebut.

The Company is engaged in business of sales of merchandise and promotional activities. The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board of Directors reviews the Company's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Board of Directors has determined the operating segment based on those reports.

Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menjual produk kesehatan dan kecantikan, parfum dan kosmetik.

The Company operates and manages the business in a single segment which retails health and beauty products, perfumeries and cosmetics.

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING / *26. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY*

	30 Juni/*June* 2020		
	USD (nilai penuh)/ *(full amount)*	**Jumlah setara Rupiah/*Rupiah equivalent***	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas	40,206	570,188	*Cash and cash equivalents*
Liabilitas			***Liabilities***
Utang usaha	(4,245,817)	(60,213,570)	*Trade payables*
Liabilitas bersih	(4,205,611)	(59,643,382)	*Net liabilities*

	31 Desember/*December* 2019		
	USD (nilai penuh)/ *(full amount)*	**Jumlah setara Rupiah/*Rupiah equivalent***	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas	40,314	561,515	*Cash and cash equivalents*
Liabilitas			***Liabilities***
Utang usaha	(2,938,975)	(40,934,973)	*Trade payables*
Liabilitas bersih	(2,898,661)	(40,373,458)	*Net liabilities*

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia closing rates as at 30 June 2020 and 31 December 2019.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2020 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, maka liabilitas bersih dalam mata uang asing Perusahaan akan naik sekitar Rp 1.865 juta.

If assets and liabilities in foreign currencies as at 30 June 2020 had been translated using the middle rates as at the completion date of these financial statements, the total net foreign currencies liabilities of the Company would have increased by approximately Rp 1,865 million.

27. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS / *SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR STATEMENT OF CASH FLOWS*

	30 Juni/ *June 2020*	31 Desember/ *December 2019*	
Perolehan aset tetap melalui akrual	5,374,471	2,162,145	*Acquisitions of fixed assets through accruals*
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	14,356,454	129,496,104	*Acquisitions of right-of-use assets through lease liabilities*
Perolehan aset hak-guna melalui sewa dibayar dimuka	1,657,327	1,973,610	*Acquisitions of right-of-use assets through rental prepayment*

Perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan: / *Changes in liabilities arising from financing activities:*

	30 Juni/ *June 2020*	31 Desember/ *December 2019*	
Liabilitas sewa			***Lease liabilities***
Saldo awal	179,627,566	118,389,444	*Beginning balance*
Perolehan aset hak-guna melalui sewa pembiayaan	14,356,454	129,496,104	*Acquisition of right-of-use assets*
Arus kas	(39,269,266)	(81,047,944)	*Leases settlement*
Transaksi non-kas	8,130,298	12,789,962	*Non-cash transaction*
Saldo akhir	162,845,052	179,627,566	*Ending balance*

28. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI / *ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY*

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional Perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia. Serangkaian tindakan pencegahan dan kontrol terus diimplemetasikan di seluruh dunia setelah wabah Covid-19 pada awal tahun 2020. Perusahaan memperhatikan dengan seksama perkembangan dan gangguan pada kegiatan bisnis dan ekonomi yang disebabkan oleh wabah Covid-19 dan dampaknya terhadap posisi keuangan, arus kas dan hasil operasi Perusahaan.

The global economic slowdown and negative impacts on major financial markets caused by the pandemic of coronavirus (Covid-19) have resulted in increased volatility in the value of financial instruments, trading interuptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia. A series of precautionary and control measures have been and continued to be implemented across the globe after the Covid-19 outbreak in early 2020. The Company is paying close attention to the development of, and the disruption to business and economic activities caused by the Covid-19 outbreak and its impact on the financial position, cash flows and operating results of the Company.